

**PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK  
CERITA RAKYAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
KELAS V SD INPRES PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**HAERUL JASMIN  
10540 800712**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HAERUL JASMIN**, NIM **10540 8007 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H  
31 Januari 2018 M

**Panitia Ujian**

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.   |
| 2. Ketua           | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.         |
| 3. Sekretaris      | Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd.             |
| 4. Dosen Penguji   | 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.      |
|                    | 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.            |
|                    | 3. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. |
|                    | 4. Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.           |

*(Handwritten signatures and initials)*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NIM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HAERUL JASMIN**  
NIM : 10540 8007 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan  
Menyimak Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa  
Indonesia di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara  
Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Pembimbing II

Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.  
NBM: 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HAERUL JASMIN**  
NIM : 10540 800712  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
RAKYAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS V SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017  
Yang membuat pernyataan

**HAERUL JASMIN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HAERUL JASMIN**  
Stambuk : 10540 800712  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017

Yang membuat perjanjian

**HAERUL JASMIN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : **HAERUL JASMIN**  
NIM : 10540 800712  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
RAKYAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS V SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.d**

**Syekh Adi Wijaya Latief, S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.d**  
**NBM. 860 934**

**Sulfasyah, MA., Ph. D.**  
**NBM. 970 635**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : **HAERUL JASMIN**  
NIM : 10540 800712  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA AUDIO TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA  
RAKYAT PADA PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI KELAS V SD INPRES  
PANGGENTUNGANG UTARA KECAMATAN  
SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.d**

**Syekh Adi Wijaya Latief, S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

**Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.d**  
NBM. 860 934

**Sulfasyah, MA., Ph. D.**  
NBM. 970 635

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Dia mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)*

***Ya Allah,***

***Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup***

***Yang sudah menjadi takdirku, sedih,  
bahagia, dan bertemu orang-orang yang  
memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang  
telah member warna-warni kehidupanku.***

***Kubersujud dihadapan Mu,  
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa  
sampai***

***Di penghujung awal perjuanganku***

***Segala Pujibagi Mu ya Allah,***

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga,  
semua guru, dosen, sahabatku, teman-temanku semua atas keikhlasan  
dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## ABSTRAK

**Haerul Jasmin 2017.** *Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Erwin Akib ,dan Pembimbing II Syekh Adiwijaya Latief.

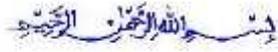
Jenis penelitian ini adalah penelitian true-eksperimen bentuk Post Test Only Control Group Desain yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan post test dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2017. Pada penelitian ini dipilih kelas satuan eksperimen dan kelas control yaitu murid kelas V sebanyak 50 orang yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Va sebanyak 25 orang dan kelas Vb sebanyak 25 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu:ketercapaian ketuntasan hasil keterampilan menyimak murid melalui empat tahap yaitu tahap mendengar, memahami, mengevaluasi, menanggapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data skor perolehan hasil keterampilan menyimak murid yang di tentukan dengan menggunakan pos test.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media audio murid positif, keterampilan menyimak murid dengan menggunakan media audio menunjukkan keterampilan menyimak lebih baik dari pada sebelum di terapkan media audio hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t diketahui bahwa nilai t hitung yang di peroleh adalah 0,73 dengan frekuensi db = 25-1=24 pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 0,396$ . Jadi,  $t_{hitung} > t_{table}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** Media Audio, Cerita Rakyat, Pembelajaran Bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta tidak lupa pula shalawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad S.A.W.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu pernyataan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalama-pengalaman yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras yang disertai dengan bantuan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moril maupun materi sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin kuliah dan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini

4. Sulfasyah, MA.,Ph. D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus pembimbing I yang berkenan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk memberi waktu serta ilmu pengetahuan dengan penuh bijaksana sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dengan materi selama penulis menempuh studi di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

*Wassalamu alaikum wr. Wb.*

**Makassar, 2017**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Pikir .....	36
C. Hipotesis Penelitian .....	37

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 40

B. Satuan Penelitian ..... 42

C. Desain Penelitian ..... 43

D. Defenisi Operasional variabel ..... 43

E. Populasi dan Sampel Penelitian..... 44

F. Teknik Pengumpulan Data ..... 45

G. Teknik Analisis Data ..... 45

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian ..... 47

B. Analisis Data Penelitian ..... 51

C. Pembahasan hasil Penelitian ..... 58

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 61

B. Saran ..... 61

**DAFTAR PUSTAKA ..... 63**

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Standar Nasional Pendidikan dijelaskan, standar proses yang menjadi kegiatan utama dalam meraih ilmu di sekolah. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan interatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk giat, serta memberi ruang yang cukup bagi peserta didik dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi. Proses tersebut menentukan hasil belajar peserta didik. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah)

Selain standar proses, ada pula standar tenaga kependidikan. Tenaga pendidik atau guru, merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam proses pembelajaran. Guru menjadi agen perubahan dalam pendidikan khususnya di Indonesia. Guru juga yang menjadi kunci keberhasilan bagi peserta didik dalam institusi yang menaungi jabatan atau profesinya. (Rike ramalia, 2004: 2-3 )

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. (Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan)

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusasteraan. Peranan bahasa Indonesia sangat penting dalam kemajuan sumber daya manusia di negara Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh seluruh warga Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan pusat dan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan penunjang keberhasilan dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Mempelajari bahasa Indonesia membantu peserta didik untuk merangsang kreativitas dan potensi. Dengan belajar bahasa Indonesia peserta didik mampu mengekspresikan diri, mengemukakan gagasan, informasi, pikiran, dan perasaan serta dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kadang masih dilakukan secara klasik atau monoton. Dengan cara guru ceramah di depan kelas dengan sistem pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan serta kurang aktif. Padahal tidak menutup kemungkinan, pembelajaran bahasa Indonesia diterapkan dengan cara yang baru agar dapat memberi hasil yang lebih baik, mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasarnya yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya kerjasama yang baik antara peserta didik dan tenaga mengajar. (Warsidi, 2010)

Selain memiliki kualifikasi yang baik, seseorang guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar atau mendidik, apalagi pada saat ini kurikulum

pendidikan telah menerapkan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada tematik integratif, tiga komponen utama pendidikan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada kurikulum 2013 menekankan pada penguatan karakter (Kemendikbud, 2013: 35). Maka untuk menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum guru harus melakukan langkah-langkah seperti melakukan perencanaan, persiapan dan evaluasi serta memiliki strategi ataupun metode, agar pembelajaran di sekolah terasa lebih aktif dan menyenangkan. Strategi atau metode yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Materi bahasa Indonesia yang sekiranya kurang diminati oleh peserta didik adalah materi tentang cerita rakyat, baik itu dalam menyimak, membaca, menulis, ataupun merefleksikan, pelaksanaan pembelajaran di kelas pun kadang-kadang menimbulkan beberapa problematika, seperti kurangnya keterampilan dalam pembelajaran monoton, sehingga pemahaman materi tidak dikuasai dengan baik.

Pembelajaran tentang cerita rakyat kadang menjadi salah satu materi yang dianggap peserta didik materi yang membosankan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena pendalaman materi disampaikan guru kepada peserta didik kurang begitu tepat dan berkesan. Tema materi cerita rakyat yang disampaikan kurang menarik, atau metode yang digunakan oleh guru tidak mendukung, sehingga minat peserta didik dalam mempelajari materi tentang cerita rakyat. Padahal dalam pembelajaran ini dibutuhkan kreativitas yang cukup baik dalam menguasai materi, seperti pemaknaan dalam cerita rakyat, pembacaan cerita dan sebagainya.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, tidak dipungkiri pula peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal berupa media yang menurut mereka lebih menarik dan menyenangkan. Seperti video, gambar, permainan online, lagu-lagu atau jejaring sosial yang bermunculan dan marak digunakan. Teknologi yang berkembang pada saat ini, bila tidak dibatasi dapat merusak peserta didik dari berbagai sisi, baik itu menurunkan semangat peserta didik dalam belajar atau mempengaruhi pola pikir peserta didik.

Perkembangan teknologi sebenarnya dapat menjadi faktor yang mengandung proses pembelajaran, terutama dalam materi bahasa Indonesia, apabila digunakan dan dimanfaatkan dengan bijaksana dan cerdas. Sumber teknologi yang mendukung atau media yang diterapkan dalam proses pembelajaran tidak melebihi aturan standar pendidikan yang ada.

Menggunakan media teknologi dalam pembelajaran yang bervariasi membantu peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, guru harus bisa menyesuaikan penggunaan media teknologi dengan pola pikir dan kemampuan peserta didik, serta melakukan pemilihan media yang tepat. Agar peserta didik tidak terbawa arus negatif dan perkembangan teknologi pada saat ini, yang menyebabkan rendahnya pembelajaran di sekolah.

Melihat fenomena yang terjadi, ada alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar, dengan memiliki media pembelajaran yang baik agar peserta didik lebih antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya mengenai pembelajaran tentang cerita

rakyat. Peserta didik lebih semangat dan berperan aktif dalam menyimak sebuah cerita, serta mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, sehingga memberikan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2016 di kelas V SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa , menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menyimak cerita rakyat masih kurang, pemahaman yang diberikan guru kepada peserta didik terutama kelas V belum bisa diserap dengan baik, artinya secara keseluruhan peserta didik belum antusias dalam melakukan proses pembelajaran. Mungkin karena penggunaan alat atau media yang ada di kelas masih belum dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga tidak membangkitkan semangat pada saat pembelajaran berlangsung.

Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. (<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>). Diakses 20 Oktober 2016

Media Audio Menurut Sadiman ( 2007 ) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang – lambang auditif, baik verbal ( ke dalam kata – kata atau bahasa lisan ) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai ( 2003 :129 ) Media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif ( pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Media audio berupa hasil rekaman yang dapat digunakan sebagai media alternatif pembelajaran tentang cerita rakyat, sesuai dengan keadaan suasana dan kemampuan guru SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa yang belakangan ini sudah mampu dalam teknologi, selain itu pembelajaran menggunakan audio pada materi cerita rakyat pun belum pernah diterapkan di kelas V pada tahun ajaran ini. Dengan menggunakan media audio peserta didik dapat lebih fokus terhadap cerita rakyat yang disimak sehingga meningkatkan konsentrasi dan kreativitas berfikir peserta didik.

Maka berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pembelajaran peserta didik terhadap menyimak cerita rakyat, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Adakah pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak sebuah cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak sebuah cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep-konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan ilmu. Dapat meningkatkan bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran tentang cerita rakyat.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi mahasiswa

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti, serta menambah teori-teori yang lebih mendalam terutama pada ilmu bahasa Indonesia.

b. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif dan menyenangkan melalui pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audio. Dengan demikian menciptakan pengalaman yang baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

c. Bagi guru

Sebagai masukan dalam penambahan materi dan meningkatkan strategi serta kualitas belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi sekolah

Diharapkan memberikan suasana yang baru dalam pembelajaran di sekolah khususnya di SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian dapat mengurangi kemungkinan adanya peserta didik yang nilainya kurang baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selain itu dapat, dijadikan referensi dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar memperoleh prestasi yang baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan Rahayau. 2014 dengan judul **Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Se-Gugus Kebo Kenongo Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali**. Dimana hasil analisis *posttest* terhadap uji *t* dengan  $\alpha = 0,05$  menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,586 > 2,013$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil keterampilan menyimak cerita antara siswa yang diajar menggunakan media audio visual dengan pembelajaran langsung.
- b. Penelitian yang dilakukan Sari. 2014 dengan judul **Efektivitas media audiovisual terhadap kemampuan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang**. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan adanya selisih antara nilai pretest dan posttest yakni 70% menjadi 80%, selisih nilai tersebut mengindikasikan bahwa dengan penggunaan media audiovisual yang digunakan peneliti dalam melakukan tes kemampuan menyimak dongeng terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 7 Tanjungpinang dinyatakan efektif dengan kriteria baik. Maka hipotesis *ditolak*.

- c. Penelitian yang dilakukan Armah. 2013 dengan judul **Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013**. Dari perhitungan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 6,064$ , selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 2,81. Selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% = 3,48. Kriteria pengujian adalah jika harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil pengujian, terbukti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,81 < 6,064 > 3,48$ ). Ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif), yakni “kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual lebih baik daripada kemampuan menulis teks berita siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar” diterima.
- d. Penelitian yang dilakukan Andi Husni, 2010 dengan judul **“Meningkatkan kemampuan menyimak sebuah cerita rakyat melalui penggunaan media audio visual murid kelas v sdn 97 ungae kab. Soppeng**. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menyimak peserta didik pada siklus I dalam kategori cukup terampil dengan rata-rata 66,4 kemudian siklus II dalam kategori terampil dengan rata-rata 70,3. Dengan demikian, kemampuan menyimak peserta didik mengalami peningkatan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Ramliah, 2010 dengan Judul **“pengaruh penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak puisi di kelas 4 SMPN 8 pasang kayu tahun pelajaran 2013/2014”**. pada penelitian ini kemampuan menyimak peserta didik berhasil dengan nilai rata-rata awal 51. 51 menjadi 79,35 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan selisih peningkatan sebesar 27,77. Dengan demikian pembelajaran menyimak peserta didik mengalami peningkatan.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Purbawanti, 2012, dengan judul **Peningkatan Keterampilan Menyimak cerita rakyat Melalui Metode Quantum Learning pada siswa Kelas IV SDN 8 Maccopo**. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menyimak peserta didik pada siklus I dalam kategori cukup terampil dengan rata-rata 68,7 kemudian siklus II dalam kategori terampil dengan rata-rata 80,4. Dengan demikian, kemampuan menyimak peserta didik mengalami peningkatan.

Jadi kesimpulan dari penelitian di atas adalah penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu menggunakan media audio sebagai media pembelajaran dalam kemampuan menyimak siswa. Dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah media yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga mengalami peningkatan atau tidak.

## 1. Pengertian media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. (Arsyad, 2011)

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya diberikan berikut ini. AECT (association of education and communication technology) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sebagai sistem penyampai atau pengantar, media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepala peralatan yang canggih, dapat disebut media,

ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pembelajaran dengan fungsi utama adalah sebagai alat bantu mengajar yang ditata dan diciptakan.(Arsyad, 2011)

Dapat diartikan media merupakan segala bentuk alat yang direncanakan dan diciptakan, berfungsi untuk menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan oleh seorang guru kepada peserta didik. Dengan alat tersebut, peserta didik dapat mengerti informasi atau pesan yang disampaikan sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Adapun pengertian media yang berbeda beberapa definisi sebelumnya.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan kondusif, yang penerimannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif, sehingga terlihat pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, yaitu untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan proses pembelajaran itu sendiri. Media dalam konteks pembelajaran merupakan bahasa guru dalam proses pembelajaran verbal maupun nonverbal. Bahasa verbal adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan satu kata atau lebih, sedangkan bahasa nonverbal adalah semua pesan yang disampaikan tanpa kata kata atau selain dari kata-kata yang digunakan.(Munadi, 2012: 7-8)

Media merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari sumber yang sudah direncanakan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat diterima oleh pendengar.

Pendengar mendapatkan informasi dari guru dalam bentuk bahasa verbal dan nonverbal. Media juga diciptakan sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh pendengar (peserta didik).

Sadiman (2007: 6-7) menjelaskan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya memanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media diciptakan dari sesuatu yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca. Media juga digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi yang dapat merangsang peserta didik sehingga mempermudah dan membantu proses pembelajaran dengan baik.

Saiful Bahri dan Aswan Zein Djamara (2002) berpendapat apabila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

Media adalah alat bantu apapun yang dapat membantu guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran. Alat bantu tersebut berasal dari berbagai sumber belajar yang dapat diciptakan dan direncanakan oleh guru. Sumber belajar tersebut meliputi gambar, kerajinan tangan, peristiwa atau sejarah, lingkungan, peserta didik sendiri, atau alat teknologi yang telah tersedia dengan baik.

Secara lebih detail, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam penyampain pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan untuk dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

Secara umum media itu meliputi manusia/peserta didik, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, media bukan hanya alat perantara seperti televisi, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, dan sebagainya yang dikondisikan untuk menambah wawasan mengubah sikap peserta didik atau menambah keterampilan peserta didik.( Sanjaya, 2006: 163)

Media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Jadi dapat dipahami media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga lingkungan belajar yang kondusif dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. (Asyhar. 2011: 4-8)

Media diciptakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik terbentuk suatu informasi yang didapat dari perantara tersebut. Perantara yang digunakan telah direncanakan dengan baik sehingga dapat membantu proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Media berfungsi sebagai alat yang dapat membantu tugas guru dalam mengajar. Media tersebut dapat mendukung terhadap penggunaan strategi belajar mengajar sekaligus membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegunaan utama media adalah sebagai media atau alat bantu untuk menunjang metode yang digunakan oleh guru saat mengajar. (Ruswandi. 2013: 19)

Media diartikan sebagai alat yang dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Mendukung metode yang diciptakan dan digunakan oleh guru, agar

proses pembelajaran yang dilakukan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui metode tersebut.

Dari beberapa pendapat mengenai media, penulis lebih menguraikan pada pendapat munadi. Dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan atau informasi baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Media tersebut diciptakan agar dapat dipahami serta dapat merangsang seseorang untuk berpikir dan mengeksplor dirinya sendiri. Media dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan juga sebagai bahasa guru, yakni bahasa verbal atau non verbal yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien, menyenangkan dan dapat merangsang pikiran, perhatian serta pemahaman peserta didik.

## **2. Pengertian media audio**

Pembahasan tentang proses komunikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari pembahasan aspek yang melibatkan empat unsur yaitu mendengarkan, memperhatikan, memahami dan mengingat. Media audio merupakan media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata.

Memperhatikan pesan yang diterimanya media audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik dan lain-lain. Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program media radio dan program media rekam (software), yang

disalurkan melalui hardware seperti radio dan alat-alat perekam seperti phonograph record(disc recording), audio tape (tape recorder) yang menggunakan pita magnetik (cassete), dan compact disk. Program radio sangat sesuai untuk sasaran dalam jangkauan yang luas, dan dalam dunia pendidikan telah digunakan untuk pendidikan jarak jauh. Sedangkan program media rekam sangat memungkinkan untuk sasaran dalam jangkauan terbatas, seperti proses pembelajaran di kelas kecil maupun di kelas besar (ruang auditorium).

Adapun karakter media audio, karakter media dalam media audio adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun nonverbal. Karakter yang lainnya dapat dilihat dari kelebihan-kelebihan media audio sebagai berikut:

- a. mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas,
- b. mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar,
- c. mampu memusatkan perhatian peserta didik pada penggunaan kata-kata, bunyi dan arti dari kata/bunyi,
- d. sangat cocok atau tepat untuk mengajarkan musik dan bahasa laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening,
- e. mampu mempengaruhi suasana dan perilaku peserta didik melalui latar dan efek suara,
- f. dapat menyajikan program pedalaman materi yang dibawakan oleh guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang

dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian,

- g. dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual. Dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian topik yang dibahas. (Munadi. 2012: 55-56)

Menurut Susilana (2009: 19-20). Pengelompokan media dalam pembelajaran terbagi atas beberapa media, salah satunya adalah media audio. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect. Jenis media audio antara lain media radio dan media alat perekam pita magnetik. Media radio merupakan media audio yang penyampaian pesannya dilakukan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari suatu pemancar, sedangkan alat perekam pita magnetik atau kaset tape recorder merupakan media yang menyajikan pesannya melalui proses rekaman kaset audio.

Adapun pengertian media audia menurut Ashyar, media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia, binatang, dan lain-lain serta untuk tujuan interview. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan.

Media audio merupakan media penyampaian pesannya yang hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara. (Asyhar. 2011: 71-72).

Media audio adalah media yang berhubungan dengan pendengaran saja, segala sesuatu yang dapat didengar oleh indera pendengaran. Hal-hal yang didengar meliputi pesan yang dikeluarkan melalui suara berupa musik, rekaman, lagu, dan efek suara. Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi seperti radio, piringan hitam, pita kaset, cd (compact disc).

Selain itu juga menurut Sadiman, media audio berkaitan dengan indera pendengar. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

Media audio merupakan segala media yang dapat didengar oleh indera pendengar yaitu telinga. Segala suara yang dapat didengar, baik dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan ataupun bentuk nonverbal seperti gerak gerik atau tingkah laku. Adapun macam-macam media audio yang dapat dikelompokkan seperti radio, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. (Sadiman. 1996: 6-7)

Sedangkan menurut Fathurrohman (2007: 67-68) cukup banyak bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai pada media yang harus

dirancang oleh guru sendiri. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam media audio, media visual, dan media audiovisual. Media visual, dan media audiovisual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas, media audio adalah media yang mengutamakan indera pendengaran sebagai penerima pesan atau informasi yang diwujudkan dalam lambang-lambang atau pesan audio. Jenis media yang dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik atau kaset, piringan hitam, musik, cd (compact disk), laboratorium bahasa dan lain-lain. Pada penelitian yang dilakukan media audio yang digunakan berupa rekaman cerita rakyat yang didengarkan melalui laptop dan pengeras suara.

### **3. Pengertian Menyimak**

Keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak dalam kehidupan sehari-hari misalnya berdialog antar manusia, mendengarkan radio, televisi, dan menonton film menuntut keterampilan menyimak. Simakan kosakata pertama sangat menentukan keterampilan berbahasa lainnya. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi, dan sebagainya, semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang. Karena itu tidaklah mengherankan apabila para ahli menyimpulkan menyimak adalah dasar daripada keterampilan bahasa lainnya. (Tarigan, 1986 : 48).

Menyimak juga mempunyai peranan yang penting sekali bagi kehidupan manusia. Dengan menyimak, seorang dapat mengenal bunyi suatu bahasa. Bunyi bunyi bahasa yang sering dan berulang-ulang disimak itu akhirnya ditiru, diucapkan dan dipraktikkan dalam kegiatan berbicara. Menyimak juga mempunyai peranan penting sebagai dasar belajar berbahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, menulis, memperlancar komunikasi lisan, dan penambah informasi atau pengetahuan. Menyimak sebagai proses diawali dengan kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan dan menyimak juga bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambing lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan atau menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Menyimak merupakan kegiatan mendengarkan informasi atau pesan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang. Dengan proses menyimak seseorang dapat merespons, menilai, memaknai atau memahami suatu pesan yang didengarnya.

Bustanul Arifin dan kawan-kawan berpendapat, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi

bunyi-bunyi bahasa, memahami, dan menafsirkan maknanya sehingga tertangkap pesan yang disampaikan oleh pembicara. Menyimak atau mendengarkan berbeda dengan mendengar walaupun keduanya mempergunakan alat indera yang sama, yaitu telinga. Mendengar tidak memerlukan aktivitas mental atau pikiran karena mendengar dilakukan tanpa tujuan. (Arifin, 2010: 1-3)

Dapat disimpulkan menyimak adalah suatu keterampilan dalam berbahasa yang bersifat aktif reseptif, maksudnya terbuka atau mau menerima saran dan tanggapan atau pendapat yang disampaikan. Proses menyimak yang dimaksud adalah kegiatan mendengarkan yang bertujuan mengidentifikasi pesan atau informasi dengan membuka pikiran dan pemahaman.

Sedangkan menurut Tarigan menyimak adalah: Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008: 31)

Dalam kegiatan menyimak sangat dibutuhkan perhatian yang tinggi, pemahaman, dan interpretasi, serta apresiasi yang baik, sehingga informasi yang diujarkan secara lisan oleh pembicara dapat diterima. Makna yang disampaikan oleh pembicara pun dapat ditangkap oleh pendengar dengan baik sehingga tidak adanya kesalahan komunikasi.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian menyimak, sejalan dengan Tarigan dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan suatu

pesan secara lisan, baik yang berasal dari ucapan orang lain, televisi, radio dan sebagainya dengan penuh perhatian, sehingga menimbulkan pemahaman, penafsiran dan interpretasi dalam memperoleh pesan dan informasi. Selain itu menyimak juga disampaikan guna memberi efek komunikasi yang baik untuk menghasilkan satu pemahaman yang sama.

#### **4. Tahap-tahap menyimak**

Dari pengamatan yang dilakukan saat kegiatan menyimak para peserta didik Sekolah dasar, Tarigan, menyimpulkan adanya sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak dengan perhatian dangkal, karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak, karena gangguan oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan sesuatu yang terpendam dalam hati.
- d. Menyimak serapan, karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.

- e. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar sesuatu yang disimak, perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain, hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hati saja.
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan pembicara.
- g. Menyimak dengan reaksi berkala, terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pemikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif, untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menyimak diawali dengan menyimak berkala, menyimak dangkal, menyimak setengah, menyimak serapan, menyimak sekali-sekali, menyimak asosiatif, menyimak dengan reaksi berkala, menyimak seksama dan menyimak aktif. Dengan tahapan dalam menyimak memperlihatkan keterlibatan seseorang dalam isi pembicaraan yang dibicarakan.

## 5. Faktor dan Jenis Menyimak

Faktor penting dalam menyimak ialah keterlibatan penyimak dalam berinteraksi dengan pembicara. Aktivitas menyimak yang bisa dilakukan antara lain melalui sebuah percakapan. Kegiatan mendengarkan atau menyimak sebaiknya dipadukan dengan aktivitas bahasa lainnya. Aktivitas menyimak merupakan aktivitas yang fokus sehingga memerlukan konsentrasi yang penuh. Salah satu langkah penting dalam mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik adalah meminimumkan gangguan fisik di dalam lingkungan kelas.

Terdapat jenis-jenis menyimak yang perlu diketahui oleh seorang guru, yaitu:

1. menyimak ekstensif yaitu jenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenal hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa, tidak perlu bimbingan guru.
2. menyimak intensif yaitu lebih diarahkan pada menyimak alamiah secara lebih mendalam.
3. menyimak sosial adalah biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial, tempat orang-orang mengobrol mengenai hal-hal yang menarik perhatian.
4. menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan.
5. menyimak estetik adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan.
6. menyimak kritis adalah sejenis kegiatan menyimak yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya keaslian ataupun kehadiran prasangka serta ketidak telitian yang diamati.

7. menyimak konsentrasi merupakan sejenis telaah.
8. menyimak kreatif adalah pembetulan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang didengarnya.
9. menyimak menyelidik adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan agak lebih sempit.
10. Menyimak interogatif adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian pemilihan.
11. Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa sadar yang biasanya menyerupai upaya-upaya sadar yang biasanya menyerupai upaya-upaya kita pada saat belajar.(Novi Resmini,2007: 38-40).

Dari jenis-jenis menyimak yang sudah dijelaskan, jenis menyimak yang sesuai dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat adalah menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak estetik, karena dalam menyimak cerita rakyat berhubungan dengan hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Selain itu dalam menyimak cerita rakyat diperlukan cara menyimak yang mendalam dan luas, serta berhubungan dengan keindahan atau kesenian yang dilakukan secara tidak sengaja atau kebetulan.

Dalam peristiwa menyimak ada tiga faktor dominan. Pertama, faktor kesengajaan tampak dengan jelas dan nyata. Kedua faktor pemahaman harus ada dan tampak pula dengan jelas sehingga faktor ketiga, yakni, faktor penilaian dapat muncul

dengan nyata pula. Aktivitas penyimak dalam suatu peristiwa menyimak dapat digambarkan seperti berikut, penyimak mendengarkan bunyi bahasa yang diucapkan secara langsung atau rekamannya baik melalui radio, televisi, atau kaset.

Dari ketiga faktor dominan dalam kegiatan menyimak, faktor tersebut harus dilakukan. Apabila seseorang sudah mencakup tiga faktor dalam proses menyimak maka orang tersebut sudah bisa dikatakan sebagai penyimak yang ideal. Adapun ciri-ciri penyimak ideal menurut Djago Tarigan, yaitu:

Adanya kesiapan fisik dan mental penyimak, motivasi dan kesungguhan, obyektif dan menghargai pembicaraan, menyimak secara menyeluruh namun selektif dalam mengingat atau mencatat pembicaraan, tanggapsituasi dan kenal arah pembicaraan agar dapat menyesuaikan dengan inti pembicaraan, adanya kontak dengan pembicara seperti dengan adanya anggukan kepala, merangkum isi pembicaraan dan menilai serta menanggapi hasil dari pembicaraan.(Djogo Tarigan,2005: 6-10).

Dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting dalam menyimak adalah keseriusan penyimak dalam menyimak pembicaraan.Hindari gangguan-gangguan yang sekiranya dapat menimbulkan hambatan dalam menyimak. Mengembangkan kemampuan menyimak dengan sikap fokus dan konsentrasi. Selain itu factor dominan dalam kegiatan menyimak yaitu adanya faktor kesengajaan tampak dengan jelasdan nyata, faktor pemahaman, dan faktor penilaian dalam menyimak.Apabila faktor-faktor tersebut sudah terpenuhi maka tidak menutup kemungkinan seseorang tersebut merupakan penyimak yang baik atau penyimak ideal.

## 6. Tujuan Menyimak

Tujuan dalam menyimak bagi setiap orang beraneka ragam, antara lain:

- a. agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara dengan perkataan lain, menyimak adalah untuk belajar,
- b. seseorang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan yakni menyimak untuk menikmati keindahan audial,
- c. agar mendapat nilai sesuatu dari yang disimak, baik itu yang buruk, indah, baik, ngawur, jelek, logis dan tak logis, jadi menyimak itu untuk evaluasi,
- d. menyimak untuk mengapresiasi materi simakan,
- e. agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lances dan tepat,
- f. agar dapat membedakan bunyi-bunyi yang tepat,
- g. agar dapat memecahkan suatu masalah secara kreatif dan analisis,
- h. menyimak juga untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan. ( Tarigan 2008: 60-61).

Dari uraian mengenai tujuan menyimak, penulis lebih mengarah pada poin pertama dan kedua bahwa tujuan penting dalam menyimak adalah untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicaraan, yaitu kegiatan menyimak dilakukan sebagai proses belajar. Serta menyimak dengan penekanan terhadap suatu materi yang diujarkan sehingga kegiatan menyimak dilakukan untuk keindahan audial. Jadi

menurut pandangan penulis, dasar menyimak dapat dilihat dari segi keterampilan komunikasi, sebagai seni, sebagai proses dalam pembelajaran, serta sebagai pengalaman yang unik dan kreatif yang dirasakan oleh penyimak.

#### 7. Pengertian cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Cerita rakyat adalah jenis cerita tradisional yang mencoba untuk menjelaskan atau memahami dunia dan warisan lokal suatu daerah.

Salah satu sarana pewarisan nilai dan konsepsi adalah cerita rakyat, yaitu kisah atau dongeng yang lahir dari imajinasi manusia, khayalan manusia tentang kehidupan mereka sehari-hari. Oleh Claude Levi-Strauss, cerita rakyat disebut mitos, yang tidak harus dipertentangkan dengan sejarah atau kenyataan. Levi Strauss memaknai mitos itu sebagai ekspresi atau perwujudan dari keinginan-keinginan masyarakat yang tidak disadari, yang sedikit banyak tidak konsisten, tidak sesuai, tidak klop, dengan kenyataan sehari-hari (Ahimsa-Putra, 2004: 77).

Dalam cerita rakyat inilah khayalan manusia memperoleh kebebasan yang mutlak, karena di situ ditemukan hal-hal yang tidak masuk akal, yang tidak mungkin ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, cerita tentang bidadari turun dari langit yang selendangnya dicuri oleh seorang perjaka; seekor kancil yang mampu menipu harimau; seorang anak durhaka kepada ibunya yang dikutuk menjadi batu;

dan lain sebagainya. Untuk memahami kebudayaan masyarakat pemilik/pendukung cerita, fenomena tersebut tidak kemudian dinilai apakah cerita yang disampaikan nyata atau tidak, tetapi harus dilihat bagaimana mitos itu bekerja dalam masyarakat.

Masyarakat pemilik/pendukung mitos tidak mempermasalahkan apakah suatu cerita itu nyata atau tidak. Ia semata-mata dijadikan sarana komunikasi, pengembangan pengetahuan, dan pembentukan perilaku. Yang lebih penting ialah bagaimana mengartikulasikan hal-hal abstrak ke dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Sarana yang mudah untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak adalah benda-benda atau makhluk-makhluk di sekitar mereka sebagai metafor, supaya sebuah pesan dapat dipahami dan diterima. Penggambaran tentang perilaku dan sifat-sifat, seperti kejujuran, kesetiakawanan, cerdas, cantik, anggun, disamakan dengan fenomena alam sehari-hari di sekitar mereka. Wajah seorang putri yang cantik, misalnya, diibaratkan rembulan, rambutnya yang panjang dan bergelombang seperti mayang terurai, matanya yang bercahaya seperti bintang timur (Taslim, 2007: 96). Penggambaran yang demikian membangun imajinasi anak-anak dan mempengaruhi cara pandang mereka terhadap kehidupan.

Pewarisan nilai dan konsepsi melalui cerita yang sudah sedemikian mapan telah menjadi budaya turun-temurun di masyarakat nusantara. Cerita tidak saja merefleksikan nilai-nilai sosial budaya masyarakat dahulu, tetapi juga mengantarkan nilai-nilai itu kepada masyarakat sekarang. Hal itu disebabkan cerita pada satu generasi diwariskan dari cerita masyarakat sebelumnya (Nurgiantoro, 2005: 117). Dengan memahami dan menceritakan kembali cerita-cerita lama kepada anak-anak,

maka proses pewarisan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya akan tetap hidup, serta menumbuhkan kecintaan pada budaya sendiri kepada setiap generasi.

Penjelasan dan berbagai kutipan di atas menggambarkan peran penting cerita rakyat sebagai sarana komunikasi antargenerasi dan pengembangan pengetahuan di dalam masyarakat yang bersifat homogen.

Cerita Rakyat merupakan sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Cerita-cerita rakyat adalah yang bersumber hikayat hikayat warisan bangsa, yang diungkapkan dari satu generasi ke generasi tanpa disandarkan kepada pendirinya (Thu'aimah 1998: 202).

Cerita rakyat adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang disetiap daerah dan menceritakan asal usul atau legenda yang terjadi disuatu daerah; cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari dongeng. Ciri-ciri cerita rakyat, yaitu :

1. Cerita rakyat disampaikan secara lisan
2. Disampaikan secara turun-temurun
3. Tidak diketahui siapa pertama kali membuat
4. kaya nilai-nilai luhur
5. Bersifat tradisional
6. Memiliki banyak versi dan variasi
7. Mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

## 8. Unsur-unsur cerita rakyat.

Setiap karya sastra memiliki unsur-unsur pembangun/unsur sastra, begitu pula dengan cerita rakyat. Unsur sastra dalam cerita rakyat adalah sebagai berikut:

### a. Unsur intrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun cerita dari dalam. Unsur-unsur instrinsik cerita rakyat, yaitu :

#### a) Tema

Adalah pokok pikiran yang dipakai sebagai dasar pengarang; pokok pikiran pengarang; ide pokok permasalahan.

#### b) Alur

Adalah jalannya cerita; rangkaian peristiwa yang membentuk cerita dengan dasar hubungan sebab akibat. Pada umumnya alur ada tiga macam, yaitu :

- Alur maju Merupakan peristiwa-peristiwa yang disajikan secara berurutan dari peristiwa pertama ke peristiwa selanjutnya.
- Alur mundur Merupakan peristiwa yang diceritakan kembali.
- Alur gabungan/ zik-zak Merupakan gabungan dari alur maju dan alur mundur.

#### c) Latar

Keterangan tentang tempat, waktu dan suasana; tempat/waktu terjadinya peristiwa. Latar ada tiga macam, yaitu :

- Latar tempat lokasi atau bangunan fisik lain yang menjadi tempat terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita.

- Latar waktu (masa) tertentu ketika peristiwa cerita itu terjadi.
- Latar suasana Salah satu unsur instrinsik yang berkaitan dengan keadaan psikologis yang timbul dengan sendirinya bersamaan dengan jalannya cerita. Suatu cerita menjadi menarik karena berlangsung dalam suasana tertentu.

d) Tokoh dan Penokohan

Penokohan adalah lukisan watak pelaku; cara pengarang menggambarkan watak tokoh. Istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, sedangkan pekonokohan menunjukkan pada sikap kualitas pribadi tokoh. Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dalam cerita, tokoh dibedakan atas dua, yaitu:

1. Protagonist adalah tokoh yang berfungsi memberikan simpati, empati, melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh tersebut. Tokoh yang disikapi demikian disebut tokoh protagonist.
2. Antagonis adalah tokoh yang berfungsi menimbulkan konflik dan berposisi dengan tokoh protagonist.

e) Sudut Pandang

Kedudukan pengarang dalam cerita; cara pandang pengarang. Setiap pengarang memiliki sudut pandang penceritaan yang berbeda. Ada yang menggunakan sudut pandang penceritaan orang pertama (aku atau saya); ada yang menggunakan sudut pandang penceritaan orang kedua (kamu atau kau);

dan ada juga yang menggunakan sudut pandang orang ketiga (ia, dia atau nama orang).

f) Amanat

Amanat adalah amanat yang disampaikan pengarang. Amanat yang dapat didapat dalam cerita itu adalah permusuhan tidak akan bisa menyelesaikan permasalahan yang ada, hendaklah menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

b. Unsur ekstrinsik

Adalah unsur yang berada di luar karya sastra atau cerita namun turut menentukan bentuk dan isi suatu karya/cerita. Unsur-unsur ekstrinsik cerita rakyat, yaitu : agama, politik, moral, aliran pengarang, psikologi, sejarah, sosial budaya, dan lain-lain.

9. Jenis-jenis cerita rakyat

Ada berbagai jenis cerita rakyat yang hidup dalam lingkungan penutur didalam sejumlah masyarakat tertentu. Jenis-jenis itu lahir dan hidup didalam masyarakat, dan keberdaannya ditentukan oleh dua hal.

Pertama, cerita rakyat yang dibawa oleh orang-orang tertentu seperti musafir, pedagang, penyebaran agama, serdadu, dan lain-lain yang datang dari sumber-sumber cerita rakyat seperti Mesir Kuno, Yunani Kuno, Maya, Romawi, Aztec, dan sebagainya .

Kedua, lahirnya orang-orang cerdas cendekia yang mampu mengembangkan kreativitas mereka didalam suatu daerah tertentu, lalu menciptakan kearifan lokal didaerahnya berupa kisah-kisah yang memikat.(Korrie layun rampan, 2014: 15)

a. Mite

Mite atau mitos merupakan cerita rakyat yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pendukungnya. Mite dianggap suci, seakan-akan tak tersentuh karena kesuciannya itu.

b. Legenda

Adalah cerita rakyat atau folklor yang dianggap benar-benar pernah terjadi. Tokoh-tokohnya bukan para dewa, tetapi orang-orang biasa atau benda-benda tertentu seperti batu, binatang, sungai, danau, gunung dan sebagainya.

c. Dongeng

Dongeng bersifat fiktif. Cerita diangkat dari khazanah masa silam tentang tokoh-tokoh manusia biasa atau bendahan makhluk lainnya yang dibuat saman dengan manusia yang beraktifitas seperti kehidupan sehari-hari.

d. Fable

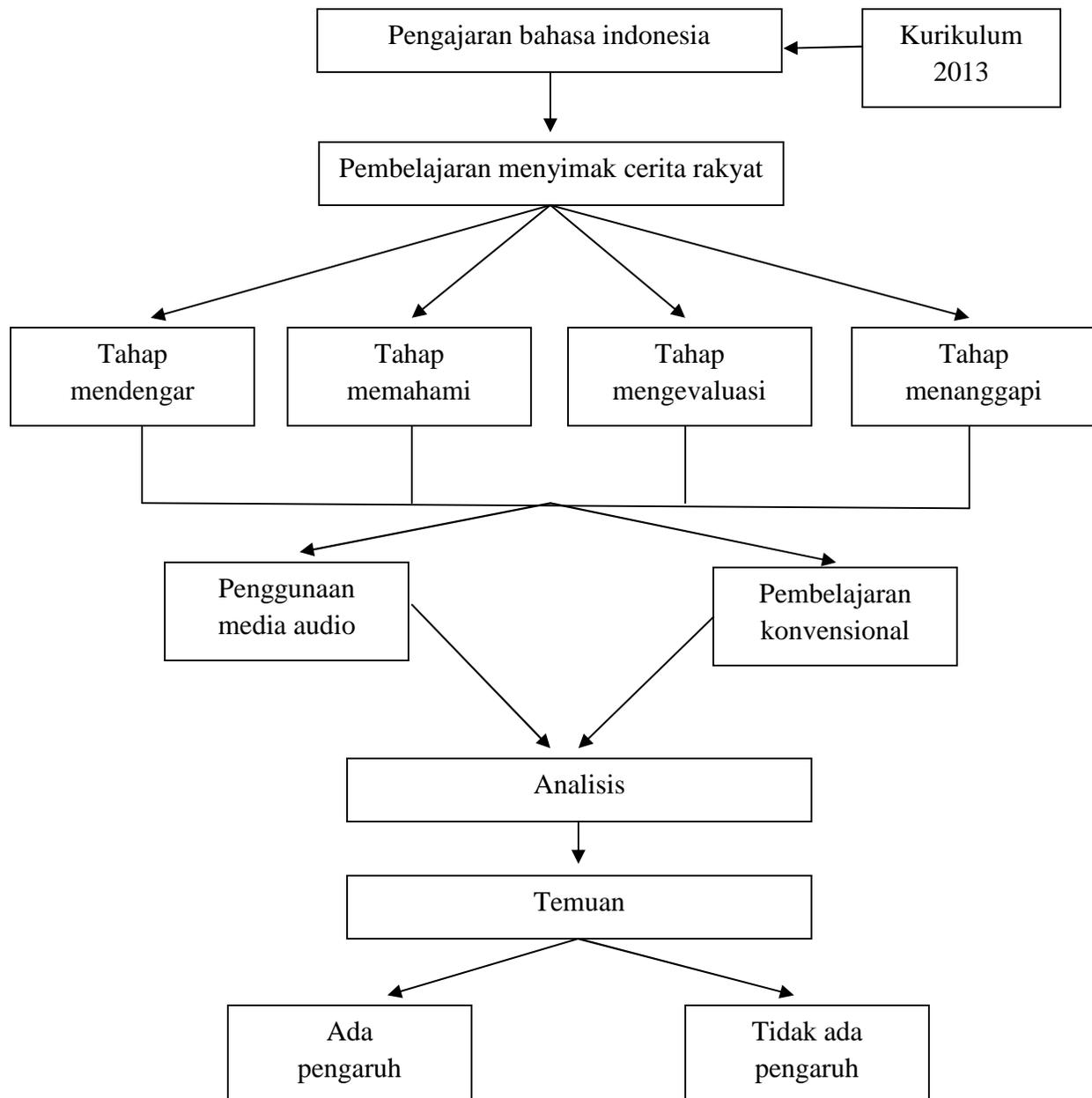
Adalah cerita rakyat yang berkisah tentang binatang. Para binatang hidup dan beraktivitas seperti manusia.

e. Sage

Merupakan cerita rakyat yang memiliki latar tempat dan latar waktu tertentu.(Korrie Layun Rampan, 2014: 16-39).

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan landasan teori, penulis mengemukakan hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi) yang bersifat sebab pengaruh. Dari judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Media Audio terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kec. Somba Opu Kab. Gowa”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel independen (yang memengaruhi) dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat yaitu media audio (rekaman). Dengan menggunakan media audio dapat melatih konsentrasi serta meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran tentang cerita rakyat pada peserta didik kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa



**Bagan kerangka pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan sekurang-kurangnya mengandung dua variable atau lebih.

Dikatakan jawaban yang bersifat sementara karena jawaban belum didukung pengumpulan dan pengolahan data-data yang empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian yang dilakukan yaitu:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian eksperimen ini ada pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak menggunakan media audio peserta didik kelas V SD Inpres Panggentungang Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*). Penelitian eksperimen yang sebenarnya (*true experiments*) adalah jenis penelitian yang menyelidiki hubungan sebab akibat yang terjadi karena adanya tindakan (*treatment*). Untuk mengetahui pengaruh media audio terhadap hasil belajar peserta didik, kelas eksperimen diberi tindakan dengan menerapkan media audio sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan media audio.

##### 2. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa dengan subjek penelitian siswa kelas Va sebanyak 25 orang dan Vb sebanyak 25 orang tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini diadakan sejak tanggal 31 Maret – 27 April 2017.

##### 3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *desain posttest only control group design*. yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-Experimental*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok

yang masing-masing dipilih secara random (R) kelompok pertama diberikan perlakuan X dan kelompok yanglain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dengan menggunakan media audio dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran langsung.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kelas	Perlakuan	Postes
Eksperimen	X	O <sub>1</sub>
Kontrol	-	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono, 2013:112

**Tabel 3.1 Desain *Posstest Only Control Design***

Keterangan:

X = Perlakuan Eksperimen (Menggunakan media audio)

O<sub>1</sub> = *Posttest* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *Posttest* kelas control

#### 4. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul di atas, yakni pengaruh media audio terkahap hasil belajar peserta didik pada keterampilan membaca kelas V SDI PanggentunganUtara Kabupaten Gowa terdapat dua variabel:

1. Variabel bebas (X): Penerapan media audio (Kelas Eksperimen).

## 2. Variabel terikat (Y): Keterampilan Menyimak (Kelas Kontrol).

Secara tertulis, variabel dapat didefinisikan sebagai akibat seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya. Atau satu objek dengan objek yang lain. Kata variabel berasal dari bahasa Inggris “*Variable*” berarti tidak tetap atau berubah-ubah.

### **B. Satuan Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa 2016/2017.

#### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013;118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel juga berarti wakil yang dipilih dari populasi dan dijadikan subjek penelitian. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose random sampling*, artinya penentuan sampel dilakukan sengaja dengan jumlah yang representatif pada kelas penelitian. Sampel penelitian ditetapkan kelas Va dan Vb yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen dan Kontrol 25 orang. Kelas eksperimen terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas

kontrol Terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan (SDI Pangguntungang Utara Kabupaten Gowa:2017).

### **C. Devinisi Operasional Variabel**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan media audio dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio
2. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir setiap pertemuan.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Analisis Data. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus persuratan, perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Observasi ke sekolah tempat diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian.

- b. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas Kontrol
- c. Membuat RPP, LKS, bahan ajar dan Instrumen Penelitian
- d. Pembuatan soal *Posttest* mengenai teks bacaan dan menentukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan hasil pengelolaan data
- b. Menganalisa hasil pengelolaan data

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik tes yaitu buatan guru yang diberikan kepada siswa secara individual, setiap selesai penyajian pelajaran, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tes ini bertujuan untuk memperoleh hasil belajar pada kedua kelompok tersebut, yang mana hasilnya diolah secara statistik.
2. Teknik dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui gambar atau foto.
3. Postes, untuk mengukur keberhasilan dari penggunaan media audio ini dengan memberikan tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam kedua kelompok subjek , satu kelompok dengan menggunakan media audio dan satu kelompok lain tidak menggunakan media audio. Lalu dibandingkan dari hasil kedua kelas yang menggunakan metode berlainan dalam proses pembelajaran.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada penelitian ini berupa tes. Data hasil belajar diperoleh dari nilai posttest. Nilai posttest diambil dari pertemuan akhir setiap kelas.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*.

Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut :

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
3. Mencari mean rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

Keterangan :

$$Xi = \text{Mean ideal}$$

*Nurdiyantoro* (Hasriani, 2008)

4. Mengukur penyebaran dengan rumus :

$$Si = \frac{1}{4} \times Xi$$

Keterangan :

$$Si = \text{Simpangan baku ideal}$$

$$Xi = \text{Mean ideal}$$

*Nurdiyantoro* (Hasriani, 2008)

5. Menentukan perbandingan nilai rata-rata siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga, yaitu :

$$t = \frac{M1 - M2}{\frac{\sum X1^2 + \sum y2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t = Perbandingan nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen

N = Jumlah frekuensi

$X1^2$  = Jumlah kuadrat nilai kelas eksperimen

$Y2^2$  = Jumlah kuadrat nilai kelas Kontrol

M1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

M2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

d.b(Nu) = Jumlah Frekuensi: (N) - 1

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDi Panggentungang Utara Kabupaten Gowa.

##### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen (X)

Deskripsi hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	96
Skor Terendah	50
Skor Ideal	100
Rentang Skor	46
Skor Rata-Rata	75
Standar Deviasi	14,4
Variansi	208,75

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen. April 2017

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas eksperimen adalah 75 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 96 dan skor terendah 50 dengan standar deviasi sebesar 14,4 yang berarti bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 50 sampai skor tertinggi 96.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Eksperimen (X)**

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	4	16
2.	60 – 69	Rendah	3	12
3.	70 – 79	Sedang	6	24
4.	80 – 89	Tinggi	5	20
5.	90 – 100	Sangat tinggi	7	28
Jumlah			25	100

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Presentase *Posttest* Murid Kelas Eksperimen. April 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 25 murid yang dijadikan kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 murid atau 16%, kategori rendah dengan frekuensi 3 murid atau 12%, kategori sedang dengan frekuensi 6 murid atau 24% ,

dan kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa atau 20% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 murid atau 28%.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 25 orang murid kelas V SD Panggentungan Utara Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 75 dari skor ideal 100.

## 2. Deskripsi Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)

Deskripsi hasil *posttest* murid di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hasil *Posttest* Murid Kelas Kontrol (Y)**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	30
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata-Rata	60
Standar Deviasi	19,5
Variansi	379,5

Sumber: Data *Posttest* Kelas Kontrol. April 2017

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil *posttest* murid di kelas kontrol adalah 60 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80 dan skor terendah 30 dengan standar deviasi sebesar 19,5 yang berarti

bahwa skor *posttest* murid di kelas eksperimen tersebar dari skor terendah 30 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor hasil *posttest* di kelas eksperimen tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil *Posttest* murid Kelas Kontrol (Y)**

No	Skor Mentah	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat rendah	12	48
2.	60 – 69	Rendah	2	8
3.	70 – 79	Sedang	5	20
4.	80 – 89	Tinggi	6	24
5.	90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			25	100

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Persentase *Posttest* murid Kelas Kontrol. April 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat digambarkan bahwa dari 25 murid yang dijadikan kelas kontrol pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 12 murid atau 48%, kategori rendah dengan frekuensi 2 murid atau 8%, kategori sedang dengan frekuensi 5 murid atau 20% , dan kategori tinggi dengan frekuensi 6 siswa atau 24% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 murid atau 0%.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat digambarkan bahwa dari 25 orang murid kelas V SD Panggentungan Utara Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian

untuk kelompok eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 60 dari skor ideal 100.

## **B. Analisis Data Penelitian**

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis eksperimen jenis *uji t desain ketiga*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi langkah-langkah, yaitu: membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk standardisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1-10, dan menetapkan tolak ukur kemampuan murid. Setelah itu, lalu dikemukakan pertandingan mean (rata-rata nilai) keduanya dengan menggunakan analisis inferensial *jenis uji t rumus ketiga*.

Untuk menganalisis data hasil belajar perlu diketahui terlebih dahulu data awal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dari nilai *posttest*. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan proses pembelajaran, dimana kelas eksperimen dalam poses pembelajarannya menggunakan metode media komik dan kelas kontrol tidak menggunakan metode pemberian media komik. Kemudian diberi tes untuk memperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Penelitian Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)

Sesuai dengan langkah-langkah analisis data yang telah ada maka untuk analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar skor mentah hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data statistik skor hasil tes murid yang diperoleh dari 50 murid pada kelas eksperimen sebanyak 25 dan murid pada kelas kontrol sebanyak 25 murid, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Daftar Skor Mentah *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

No	Kode Sampel	Kelas Esperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
		Skor	Skor
1	01	70	80
2	02	70	60
3	03	52	52
4	04	70	80
5	05	70	50
6	06	96	70
7	07	82	40
8	08	90	38
9	09	60	80
10	10	80	80
11	11	90	34
12	12	80	70
13	13	60	70
14	14	76	72
15	15	90	30
16	16	60	80
17	17	90	52
18	18	80	80
19	19	76	50

20	20	96	76
21	21	50	48
22	22	58	56
23	23	52	60
24	24	90	40
25	25	86	40
N=20		Jumlah skor = 1874 Skor rata-rata = 75	Jumlah skor = 1488 Skor rata-rata = 60

Sumber: Data *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y).  
april 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum murid belum menguasai sepenuhnya materi. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai *posttest* murid adalah 75 pada kelas eksperimen dan 60 pada kelas kontrol.

## 2) Membuat distribusi frekuensi skor mentah kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan hasil analisis data kelas eksperimen pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 4 murid atau 16%, kategori rendah dengan frekuensi 3 murid atau 12%, kategori sedang dengan frekuensi 6 murid atau 24% , dan kategori tinggi dengan frekuensi 5 siswa atau 20% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 7 murid atau 28%.

Berdasarkan hasil analisis data kelas kontrol pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi 12 murid atau 48%, kategori rendah dengan frekuensi 2 murid atau 8%, kategori sedang dengan frekuensi 5 murid atau 20% , dan kategori tinggi dengan frekuensi 6 siswa atau 24% serta kategori sangat tinggi dengan frekuensi 0 murid atau 0%.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Mentah Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol Eksperimen (X) dan Murid Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas Eksperimen (X)			Kelas Kontrol (Y)	
No	Skor Mentah	Frekuensi	Skor	Frekuensi
1	0 – 59	4	0 – 59	12
2	60 – 69	3	60 – 69	2
3	70 – 79	6	70 – 79	5
4	80 – 89	5	80 – 89	6
5	90 – 100	7	90 – 100	0
	Jumlah	25	Jumlah	25

Sumber: Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid Kelas Kontrol Eksperimen (X) dan Murid Kelas Kontrol (Y).  
April 2017

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, terlebih dahulu ditentukan mean ideal.

3) Mencari mean rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mencari rata-rata (mean ideal) dengan menggunakan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

✓ Mean ideal untuk kelas eksperimen

$$X_i = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 96$$

$$= 58$$

✓ Mean ideal untuk kelas kontrol

$$Xi = 60\% \times \text{Skor Maksimal}$$

$$Xi = \frac{60}{100} \times 80$$

$$= 48$$

**Tabel 4.7 Nilai Hasil Belajar Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Frekuensi, dan Presentasinya**

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nilai	Frekuensi	Presentase	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	0 – 59	4	16%	0 – 59	12	48%
2	60 - 69	3	12%	60 - 69	2	8%
3	70 – 79	6	24%	70 – 79	5	20%
4.	80 - 89	5	20%	80 - 89	6	24%
5.	90 - 100	7	28%	90 - 100	0	0%
Jumlah		25	100%	25		100%

Sumber: Data Nilai Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y) Frekuensi, dan Presentasinya.  
april 2017

Dari tabel 4.7 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen bervariasi. Begitu pula kelas kontrol.

## **2. Analisis Eksperimen Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

### **Dengan Rumus Uji t Desain Ketiga**

Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya pengaruh media audio, digunakan analisis eksperimen dengan rumus uji t desain ketiga sebagai berikut.

Diketahui:

$$N = 25$$

$$X = 1874$$

$$Y = 1488$$

$$X^2 = 145.476$$

$$Y^2 = 104512$$

$$M_1 = 1874/25 = 75$$

$$M_2 = 1488/25 = 60$$

$$d.b. (NU) = N - 1 = 25 - 1 = 24$$

Rumus yang digunakan adalah rumus uji t ketiga

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{X^2 + Y^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{75 - 60}{\sqrt{\frac{145.476 + 104512}{25(25 - 1)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{249988}{25(24)}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{\frac{249988}{600}}}$$

$$t = \frac{15}{\sqrt{416,6467}}$$

$$t = \frac{15}{20,42}$$

$$t = 0,73$$

dari hasil analisis data yang diuraikan, terlihat bahwa nilai eksperimen (t hitung) yang diperoleh sebesar 0,73

Dengan d.b. 25 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{s.0,05} = 0,396$

Jadi,  $t^{xy}$  atau  $t^n = 0,73$

T tabel = 0,396 (Signifikan 5%)

Jadi,  $t^n > t$  tabel

Karena t hitung lebih besar dari pada taraf signifikan 5%, hipotesis diterima. Jadi, ada pengaruh positif yang signifikan penerapan media audio terhadap hasil belajar murid pada matapelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Panggentungan Utara Kabupaten Gowa.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh hasil analisis data penelitian. Dari hasil data terhadap hasil belajar murid, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diketahui bahwa Skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas eksperiment adalah 96 yang diperoleh oleh 2 orang murid sampel yang berkode 06 dan 20. Dan nilai rata-rata hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment

pelajaran dengan menerapkan media pemberian komik (kelas eksperimen) adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan murid dalam belajar, kelangsungan pembelajaran yang sangat baik, dapat meningkatkan perhatian murid, memelihara motivasi murid, memudahkan murid belajar, menghilangkan kebosanan belajar, serta murid mampu merumuskan pikirannya sendiri secara teratur dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain.

Dan skor tertinggi yang diperoleh oleh murid sampel kelas kontrol adalah 80 yang diperoleh 6 orang murid sampel yang berkode 01, 04, 09, 10, 16 dan 18. Nilai rata-rata hasil belajar murid yang tidak diberikan tindakan /treatment pengajaran dengan penerapan media audio (kelas kontrol) adalah 60. Jadi, hasil belajar murid yang diberikan tindakan/treatment pengajaran dengan menerapkan media (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada murid yang tidak diberi tindakan/treatment (kelas kontrol).

Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,73. Berdasarkan frekuensi (NU = d.b) sebesar 25, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{s.0,05} = 0,396$ . Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5%, hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan media audio dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SDI Panggentungan Utara Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan teknik analisis eksperimen uji – t yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan ada pengaruh dalam menggunakan media audio terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDI PanggentunganUtara Kabupaten Gowa post test yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil yang diperoleh antara kelas control dan kelas eksperimen. Keterampilan menyimak pada murid kelas kontrol dari indikator penilaian yang sudah ditetapkan menunjukkan hasil yang cukup rendah di bandingkan dengan keterampilan menyimak pada murid kelas eksperimen. Keterampilan menyimak pada kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan berupa penerapan media audio dalam proses pembelajaran. Media audio dapat mempengaruhi motivasi menyimak murid serta melatih konsentrasi serta indicator penilaian pada keterampilan menyimak murid kelas V SDI PanggentunganUtara Kabupaten Gowa. Jadi penerapan media komik pada murid kelas V SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat di kelas V SD Inpres Panggentungang utara , sesuai dengan hipotesis dan perhitungan menggunakan rumus uji-t, Dari hasil analisis data perbandingan nilai rata-rata murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan rumus uji t desain ketiga dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,73. Berdasarkan frekuensi (NU = d.b) sebesar 25, pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{s.0,05} = 0,396$ . Jadi, t hitung lebih besar dari t tabel.

Karena t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikan 5%, hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa penerapan media audio dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas V SDI Panggentungan Utara Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif dan teknik analisis eksperimen uji – t yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan ada pengaruh dalam menggunakan media audio terhadap keterampilan menyimak pada murid kelas V SDI PanggentunganUtara Kabupaten Gowa post test yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan terhadap hasil yang diperoleh antara kelas control dan kelas eksperimen. Keterampilan menyimak pada murid kelas

kontrol dari indikator penilaian yang sudah ditetapkan menunjukkan hasil yang cukup rendah di bandingkan dengan keterampilan menyimak pada murid kelas eksperimen. Keterampilan menyimak pada kelas eksperimen ini dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan berupa penerapan media audio dalam proses pembelajaran. Media audio dapat mempengaruhi motivasi menyimak murid serta melatih konsentrasi serta indikator penilaian pada keterampilan menyimak murid kelas V SDI PanggentunganUtara Kabupaten Gowa. Jadi penerapan media komik pada murid kelas V SDI Panggentungang Utara Kabupaten Gowa memberikan pengaruh terhadap keterampilan menyimak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan:

1. Tingkatkan penggunaan media pada proses pembelajaran bahasa Indonesia baik itu media audio, visual dan audiovisual untuk meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar.
2. Pertahankan hasil belajar pada setiap materi pembelajaran guna meningkatkan prestasi.
3. Gunakan sebaik mungkin fasilitas yang tersedia di sekolah, karna hal tersebut dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih semangat untuk belajar

4. Peneliti berharap penelitian mengenai pembelajaran menyimak cerita rakyat, dapat dikembangkan dengan metode atau media yang belum pernah digunakan sebelumnya. Sehingga banyak metode alternative yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran cerita rakyat di sekolah khususnya untuk kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Penelitian metode paradigm baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Husni, Andi. 2010. *Meningkatkan kemampuan menyimak sebuah cerita rakyat melalui penggunaan media audio visual murid kelas v sdn 97 ungae kab. Soppeng*
- Armah, 2013. *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2012/2013*.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media pembelajaran*, Jakarta:PT Raja Grafindo persada.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif mengembangkan media pembelajaran*. Jakarta Gaung Persada press.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi belajar mengajar, strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui penanaman konsep umum dan konsep islam*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Latuheru,1988. *Pengertian Media Pembelajaran*
- Munadi,Yudhy. 2012. *media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung persada press
- Purbawanti, Rita. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menyimak cerita rakyat Melalui Metode Quantum Learning pada siswa Kelas IV SDN 8 maccope*. Makassar: UNISMUH (tidak diterbitkan)
- Rahayu, 2014. *Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Se-Gugus kebo kenongo kecamatan banyudono kabupaten boyolali*
- Ramalia, Rike. 2014. *pengaruh penggunaan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas 4 SMPN 8 Pasang Kayu tahun pelajaran 2013/2014*. Makassar: skripsi UNM
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik menulis cerita rakyat*. Bandung: yrama widya.

Resmini, Novi. 2007. *Jenis – jenis menyimak*

Ruswandi, Uus dan Baharuddin. 2013 *Media pembelajaran*. Bandung : CV. Insan mandiri.

Sadiman, Arief S. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana prenatal media grup.

Sugiono. 2013. *Metode penelitian (metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Afabeta.

Susilana, Rudi. 2009. *Media pembelajaran (hakikat, pengembangan, pengambilan dan penilaian)*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Syamsuri, Sukri dkk. 2014. *Panduan Penulisan skripsi*, Makassar : panrita Press.

Tarigan, Djago dan Hendry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djogo. 2005. *Pokok pendidikan keterampilan berbahasa*. Jakarta : UT

Thu'aimah, 1998. *Pengertian Cerita Rakyat*

<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/3973/2803>)

(<http://rennyoktarina.blogspot.co.id/p/pengertian-media-audio.html>). Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016

(<http://www.guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.htm>).

Diakses 20 Oktober 2016

<https://Junaidichaniago.files.wordpress.com/2010/04/tabel-t.pdf>

<http://www.statistikian.com/2012/08/membuat-r-tabel-dalam-excel.html>

(<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/37139/MTA3ODUy/Pengaruh-Media-Audio-Visual-Terhadap-Keterampilan-Menyimak-Cerita-Penelitian-Eksperimen-Siswa-Kelas-V-SD-Se-Gugus-Kebo-Kenongo-Kecamatan-Banyudono-Kabupaten-Boyolali-Tahun-Ajaran-2013-2014-abstrak.pdf>)

([http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity\\_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-SINTA-DEVI-PUSPITA-SARI-100388201297-FKIP-2014-PDF.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-SINTA-DEVI-PUSPITA-SARI-100388201297-FKIP-2014-PDF.pdf))

(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/3973/2803>)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**KELAS V SD INPRES PANGGENTUNGANG UTARA  
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Panggentungang Utara</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V/I</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 X 35 Menit</b>

**A. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang di simaknya

**B. Tujuan Pembelajaran\*\*:**

- Siswa dapat Menyimak penjelasan.
- Siswa dapat Menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat Menanggapi penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menceriterakan penjelasan nara sumber

• **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Bersahabat/komunikatif, Cinta tanah air*

**C. Materi Pokok**

- Teks cerita rakyat nara sumber

**D. Langkah Kegiatan**

- Kegiatan Awal :

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan nara sumber

- Kegiatan Inti :

- ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Melakukan Tanya jawab seputar cerita rakyat yang pernah di baca peserta didik atau yang pernah di dengar .
- Memberikan gambaran pengetahuan tentang cerita rakyat yang ada di Indonesia dan memberikan kesempatan kepada peserta didik membagi pengetahuannya.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- Peserta didik membaca teks cerita rakyat secara bergantian dan berantai .
- Peserta didik menyebutkan nama dan watak tokoh yang telah di bacakan.
- Peserta didik diminta untuk berpartisipasi aktif dalam menceritakan ulang cerita rakyat yang telah di bacakan.

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Peserta didik menyimpulkan amanat dari cerita rakyat yang dapat di ambil dan di amalkan.
- Peserta didik dapat menyimpulkan watak baik yg perlu di contoh dan watak buruk yang harus dihindari .

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi cerita rakyat yang telah di bacakan.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca cerita rakyat dan menuliskan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.
- Guru mengondisikan pembubara kelas, berupa perintah bersikap tertib dan rapi, berdo`a dan mengantar pembubaran kelas dengan tertib.

#### E. **Metode/Sumber Belajar**

- Metode : Tanya jawab,diskusi,penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar :
  - Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP
  - Teks cerita rakyat

## F. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bersahabat / Komunikatif</b> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</li> <li>• <b>Cinta Tanah Air</b> : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyimak penjelasan.</li> <li>• Siswa dapat menanggapi pernyataan.</li> <li>• Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber.</li> <li>• Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.</li> <li>• Siswa dapat menceritakan kembali penjelasan nara sumber.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan.</li> <li>• Tertulis</li> </ul>	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapilah pernyataan nara sumber!</li> <li>• Tuliskanlah hal-hal penting dari penjelasan nara sumber!</li> </ul>

### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

- **Produk**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

• *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Panggentungang , April 2017**

**Mengetahui**

**Mahasiswa**

**Guru Kelas V**

**HAERUL JASMIN**

**NIM:10540 8007 12**

**NASLI, S.Pd**

**NIP : 19620222 1982 06 2002**

**Disetujui:**

**Kepala Sekolah**

**Hj.SITI MURNI .S.Pd.,MM**

**NIP :19680505 198803 2 2010**

# MATERI AJAR

## Cerita Rakyat

### TANGKUBAN PERAHU (SANGKURIANG)

Pada jaman dahulu, di Jawa Barat hiduplah seorang putri raja yang bernama Dayang Sumbi. Ia mempunyai seorang anak laki-laki yang bernama Sangkuriang. Anak tersebut sangat gemar berburu di dalam hutan. Setiap berburu, dia selalu ditemani oleh seekor anjing kesayangannya yang bernama Tumang. Tumang sebenarnya adalah titisan dewa, dan juga bapak kandung Sangkuriang, tetapi Sangkuriang tidak tahu hal itu dan ibunya memang sengaja merahasiakannya.

Pada suatu hari, seperti biasanya Sangkuriang pergi ke hutan untuk berburu. Setelah sesampainya di hutan, Sangkuriang mulai mencari buruan. Dia melihat ada seekor burung yang sedang bertengger di dahan, lalu tanpa berpikir panjang Sangkuriang langsung menembaknya, dan tepat mengenai sasaran. Sangkuriang lalu memerintah Tumang untuk mengejar buruannya tadi, tetapi si Tumang diam saja dan tidak mau mengikuti perintah Sangkuriang. Karena sangat jengkel pada Tumang, maka Sangkuriang lalu mengusir Tumang dan tidak diijinkan pulang ke rumah bersamanya lagi.

Sesampainya di rumah, Sangkuriang menceritakan kejadian tersebut kepada ibunya. Begitu mendengar cerita dari anaknya, Dayang Sumbi sangat marah. Diambilnya sendok nasi, dan dipukulkan ke kepala Sangkuriang. Karena merasa kecewa dengan perlakuan ibunya, maka Sangkuriang memutuskan untuk pergi mengembara, dan meninggalkan rumahnya.

Setelah kejadian itu, Dayang Sumbi sangat menyesali perbuatannya. Ia berdoa setiap hari, dan meminta agar suatu hari dapat bertemu dengan anaknya kembali. Karena kesungguhan dari doa Dayang Sumbi tersebut, maka Dewa memberinya sebuah hadiah berupa kecantikan abadi dan usia muda selamanya.

Setelah bertahun-tahun lamanya Sangkuriang mengembara, akhirnya ia berniat untuk pulang ke kampung halamannya. Sesampainya di sana, dia sangat terkejut sekali, karena kampung halamannya sudah berubah total. Rasa senang Sangkuriang tersebut bertambah ketika saat di tengah jalan bertemu dengan seorang wanita yang sangat cantik jelita, yang tidak lain adalah Dayang Sumbi. Karena terpesona dengan kecantikan wanita tersebut, maka Sangkuriang langsung melamarnya. Akhirnya lamaran Sangkuriang diterima oleh

Dayang Sumbi, dan sepakat akan menikah di waktu dekat. Pada suatu hari, Sangkuriang meminta izin calon istrinya untuk berburu di hutan. Sebelum berangkat, ia meminta Dayang Sumbi untuk mengencangkan dan merapikan ikat kapalnya. Alangkah terkejutnya Dayang Sumbi, karena pada saat dia merapikan ikat kepala Sangkuriang, ia melihat ada bekas luka. Bekas luka tersebut mirip dengan bekas luka anaknya. Setelah bertanya kepada Sangkuriang tentang penyebab lukanya itu, Dayang Sumbi bertambah tekejut, karena ternyata benar bahwa calon suaminya tersebut adalah anaknya sendiri.

Dayang Sumbi sangat bingung sekali, karena dia tidak mungkin menikah dengan anaknya sendiri. Setelah Sangkuriang pulang berburu, Dayang Sumbi mencoba berbicara kepada Sangkuriang, supaya Sangkuriang membatalkan rencana pernikahan mereka. Permintaan Dayang Sumbi tersebut tidak disetujui Sangkuriang, dan hanya dianggap angin lalu saja.

Setiap hari Dayang Sumbi berpikir bagaimana cara agar pernikahan mereka tidak pernah terjadi. Setelah berpikir keras, akhirnya Dayang Sumbi menemukan cara terbaik. Dia mengajukan dua buah syarat kepada Sangkuriang. Apabila Sangkuriang dapat memenuhi kedua syarat tersebut, maka Dayang Sumbi mau dijadikan istri, tetapi sebaliknya jika gagal maka pernikahan itu akan dibatalkan. Syarat yang pertama Dayang Sumbi ingin supaya sungai Citarum dibendung. Dan yang kedua adalah, meminta Sangkuriang untuk membuat sampan yang sangat besar untuk menyeberang sungai. Kedua syarat itu harus diselesaikan sebelum fajar menyingsing.

Sangkuriang menyanggupi kedua permintaan Dayang Sumbi tersebut, dan berjanji akan menyelesaikannya sebelum fajar menyingsing. Dengan kesaktian yang dimilikinya, Sangkuriang lalu mengerahkan teman-temannya dari bangsa jin untuk membantu menyelesaikan tugasnya tersebut. Diam-diam, Dayang Sumbi mengintip hasil kerja dari Sangkuriang. Betapa terkejutnya dia, karena Sangkuriang hampir menyelesaikan semua syarat yang diberikan Dayang Sumbi sebelum fajar.

Dayang Sumbi lalu meminta bantuan masyarakat sekitar untuk menggelar kain sutera berwarna merah di sebelah timur kota. Ketika melihat warna memerah di timur kota, Sangkuriang mengira kalau hari sudah menjelang pagi. Sangkuriang langsung menghentikan pekerjaannya dan merasa tidak dapat memenuhi syarat yang telah diajukan oleh Dayang Sumbi.

Dengan rasa jengkel dan kecewa, Sangkuriang lalu menjebol bendungan yang telah dibuatnya sendiri. Karena jebolnya bendungan itu, maka terjadilah banjir dan seluruh kota terendam air. Sangkuriang juga menendang sampan besar yang telah dibuatnya. Sampan itu melayang dan jatuh tertelungkup, lalu menjadi sebuah gunung yang bernama Tangkuban Perahu.

## SOAL CERITA RAKYAT KELAS KONTROL

### TANGKUBAN PERAHU

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Siapakah nama putri raja yang terdapat pada cerita tersebut !
2. Siapa sebenarnya tokoh yang bernama "TUMANG" dalam cerita tersebut !
3. Tuliskan latar tempat yang terdapat pada cerita !
4. Tuliskan nama tokoh yang terdapat di dalam cerita !
5. Apa yang membuat dayang sumbi sangat marah kepada anaknya (sangkuriang) !
6. Tuliskan 2 syarat yang diberikan dayang sumbi kepada sangkuriang agar dapat menikahnya !
7. Apa yang dilakukan sangkuriang sehingga terbentuk gunung tangkuban perahu !

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Panggentungang Utara</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V/I</b>
<b>Standar Kompetensi</b>	<b>: Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.</b>
<b>Waktu</b>	<b>: 2 X 35 Menit</b>

**B. Kompetensi Dasar**

- Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang di simaknya

**C. Tujuan Pembelajaran\*\*:**

- Siswa dapat Menyimak penjelasan.
- Siswa dapat Menanggapi pernyataan.
- Siswa dapat Menanggapi. penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.
- Siswa dapat Menceriterakan penjelasan nara sumber

• **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Bersahabat/komunikatif, Cinta tanah air*

**D. Materi Pokok**

- Teks cerita rakyat nara sumber

**E. Langkah Kegiatan**

- Kegiatan Awal :

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan nara sumber

- Kegiatan Inti :

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Melakukan Tanya jawab seputar cerita rakyat yang di dengar melalui media audio.
- Memberikan gambaran pengetahuan tentang cerita rakyat yang ada di Indonesia dan memberikan kesempatan kepada peserta didik membagi pengetahuannya.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi :

- Peserta didik menyebutkan nama dan watak tokoh yang telah di simak nya.
- Peserta didik diminta untuk berpartisipasi aktif dalam menceritakan ulang cerita rakyat yang telah di simak melalui media audio .

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Peserta didik menyimpulkan amanat dari cerita rakyat yang dapat di ambil dan di amalkan.
- Peserta didik dapat menyimpulkan watak baik yg perlu di contoh dan watak buruk yang harus dihindari .

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi cerita rakyat yang telah di bacakan.
- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca cerita rakyat dan menuliskan amanat yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.
- Guru mengondisikan pembubara kelas, berupa perintah bersikap tertib dan rapi, berdo`a dan mengantar pembubaran kelas dengan tertib.

**F. Metode/Sumber Belajar**

- Metode : Tanya jawab,diskusi,penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar :
  - Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP
  - Teks cerita rakyat

## G. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Bersahabat / Komunikatif</b> : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain</li> <li>• <b>Cinta Tanah Air</b> : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat menyimak penjelasan.</li> <li>• Siswa dapat menanggapi pernyataan.</li> <li>• Siswa dapat menanggapi penjelasan nara sumber.</li> <li>• Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber.</li> <li>• Siswa dapat menceriterakan kembali penjelasan nara sumber.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan.</li> <li>• Tertulis</li> </ul>	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggapilah pernyaa-taan nara sumber!</li> <li>• Tuliskanlah hal-hal penting dari penjelasan nara sumber!</li> </ul>

### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

- **Produk**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

• *Performansi*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Panggentungang , April 2017**

**Mengetahui**

**Mahasiswa**

**Guru Kelas V**

**HAERUL JASMIN**

**NIM:10540 8007 12**

**NASLI, S.Pd**

**NIP : 19620222 1982 06 2002**

**Disetujui:**

**Kepala Sekolah**

**Hj.SITI MURNI .S.Pd.,MM**

**NIP :19680505 198803 2 2010**

# MATERI AJAR

## *Cerita Rakyat*

### **DANAU TOBA**

Di wilayah Sumatera hiduplah seorang petani yang sangat rajin bekerja. Ia hidup sendiri sebatang kara. Setiap hari ia bekerja menggarap lading dan mencari ikan dengan tidak mengenal lelah. Hal ini dilakukannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Pada suatu hari petani tersebut pergi ke sungai di dekat tempat tinggalnya, ia bermaksud mencari ikan untuk lauknya hari ini. Dengan hanya berbekal sebuah kail, umpan dan tempat ikan, ia pun langsung menuju ke sungai. Setelah sesampainya di sungai, petani tersebut langsung melemparkan kailnya. Sambil menunggu kailnya dimakan ikan, petani tersebut berdoa, "Ya Allah, semoga aku dapat ikan banyak hari ini". Beberapa saat setelah berdoa, kail yang dilemparkannya tadi nampak bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani tersebut sangat senang sekali, karena ikan yang didapatkannya sangat besar dan cantik sekali.

Setelah beberapa saat memandangi ikan hasil tangkapannya, petani itu sangat terkejut. Ternyata ikan yang ditangkapnya itu bisa berbicara. "Tolong aku jangan dimakan Pak!! Biarkan aku hidup", teriak ikan itu. Tanpa banyak Tanya, ikan tangkapannya itu langsung dikembalikan ke dalam air lagi. Setelah mengembalikan ikan ke dalam air, petani itu bertambah terkejut, karena tiba-tiba ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita yang sangat cantik.

"Jangan takut Pak, aku tidak akan menyakiti kamu", kata si ikan. "Siapakah kamu ini? Bukankah kamu seekor ikan?, Tanya petani itu. "Aku adalah seorang putri yang dikutuk, karena melanggar aturan kerajaan", jawab wanita itu. "Terimakasih engkau sudah membebaskan aku dari kutukan itu, dan sebagai imbalannya aku bersedia kau jadikan istri", kata wanita itu. Petani itupun setuju. Maka jadilah mereka sebagai suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati, yaitu mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar maka akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah beberapa lama mereka menikah, akhirnya kebahagiaan Petani dan istrinya bertambah, karena istri Petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Anak mereka tumbuh menjadi anak yang sangat tampan dan kuat, tetapi ada kebiasaan yang membuat heran semua orang. Anak tersebut

selalu merasa lapar, dan tidak pernah merasa kenyang. Semua jatah makanan dilahapnya tanpa sisa.

Hingga suatu hari anak petani tersebut mendapat tugas dari ibunya untuk mengantarkan makanan dan minuman ke sawah di mana ayahnya sedang bekerja. Tetapi tugasnya tidak dipenuhinya. Semua makanan yang seharusnya untuk ayahnya dilahap habis, dan setelah itu dia tertidur di sebuah gubug. Pak tani menunggu kedatangan anaknya, sambil menahan haus dan lapar. Karena tidak tahan menahan lapar, maka ia langsung pulang ke rumah. Di tengah perjalanan pulang, pak tani melihat anaknya sedang tidur di gubug. Petani tersebut langsung membangunkannya. "Hey, bangun!, teriak petani itu.

Setelah anaknya terbangun, petani itu langsung menanyakan makanannya. "Mana makanan buat ayah?", Tanya petani. "Sudah habis kumakan", jawab si anak. Dengan nada tinggi petani itu langsung memarahi anaknya. "Anak tidak tau diuntung ! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!," umpat si Petani tanpa sadar telah mengucapkan kata pantangan dari istrinya.

Setelah petani mengucapkan kata-kata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga. Dan akhirnya membentuk sebuah danau. Danau itu akhirnya dikenal dengan nama Danau Toba.

#### DANAU TOBA (KELAS EKSPERIMEN)

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Tuliskan nama tokoh yang terdapat pada cerita !
2. Tuliskan watak masing – masing tokoh tersebut !
3. Tuliskan latar tempat dan waktu yang ada dalam cerita !
4. Apa yang dikatakan ikan tersebut kepada si petani !
5. Tuliskan janji yang disepakati antara si petani dan puteri , dan apa yang terjadi jika melanggar perjanjian tersebut
6. Mengapa si petani sangat marah kepada anaknya !
7. Tuliskan amanat yang dapat di ambil pada cerita tersebut !

**Tabel 4.5 Daftar Skor Mentah *Posttest* Murid Kelas Eksperimen (X) dan Kelas Kontrol (Y)**

No	Kode Sampel	Kelas Esperimen (X)	Kelas Kontrol (Y)
		Skor	Skor
1	01	70	80
2	02	70	60
3	03	52	52
4	04	70	80
5	05	70	50
6	06	96	70
7	07	82	40
8	08	90	38
9	09	60	80
10	10	80	80
11	11	90	34
12	12	80	70
13	13	60	70
14	14	76	72
15	15	90	30
16	16	60	80
17	17	90	52
18	18	80	80
19	19	76	50
20	20	96	76
21	21	50	48
22	22	58	56
23	23	52	60
24	24	90	40
25	25	86	40
N=20		Jumlah skor = 1874 Skor rata-rata =75	Jumlah skor = 1488 Skor rata-rata =60

## DOKUMENTASI PENELITIAN





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Haerul jasmin, lahir di Jenepono pada tanggal 15 juli 1994. Anak pertama dari pasangan Hairuddin dan Nahariah.

Jenjang pendidikan yang di tempuh :

1. Pada tahun 2000 masuk Sekolah Dasar di SDN Bontoramba dan menyelesaikan studi pada tahun 2006.
2. Pada tahun 2006 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sungguminasa dan menyelesaikan studi pada tahun 2009.
3. Pada tahun 2009 masuk Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Sungguminasa dan menyelesaikan studi pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar , Program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar.